
Penggunaan Media Sosial Youtube sebagai *Audio -Visual Record Document Management: Studi Eksplorasi Aplikasi Petunjuk Perilaku *Broadcastin*, Standar Program *Broadcast (P3 and SPS) ANTV* di Program Televisi Pesbukers*

The Use of Social Media Youtube as Audio -Visual Record Document Management: Exploratory Study of Application the Guidelines Behavior Broadcasting, Standard of Broadcast Programs (P3 and SPS) ANTV on Pesbukers Television Program

Ikbal Rachmat¹, Sumartono, Abdurrahman Jemat
Faculty member of Communication Science Faculty, Esa Unggul University

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah media sosial youtube menjadi situs pilihan penyelenggara penyiaran khususnya televisi sebagai tempat pengelolaan rekaman dokumen audio visual yang telah tayang bagi publik. Setiap program yang ditayangkan oleh televisi harus mengikuti pedoman yang tidak boleh dilanggar, dimana kegiatan penayangan penyiaran berada dibawah lembaga yang berwenang terhadap isi siaran yakni Komisi Penyiaran Indonesia. Subyek dalam penelitian ini adalah televisi ANTV dengan program Pesbukersnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan menggunakan sampling non probability dan teknik sampling purposive. Langkah yang pertama dilakukan adalah menonton program Pesbukers ANTV. Kedua melakukan analisa penerapan pedoman perilaku penyiaran dan standar program siaran pada program Pesbukers. Ketiga melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara dengan tim pesbukers ANTV mengenai penggunaan pedoman P3 dan SPS dalam produksi dan pengelolaan rekaman dokumen. Hasil penelitian diperoleh bahwa P3 dan SPS merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan menjadi acuan bagi lembaga penyiaran sebagai dasar, tujuan dan arah dalam setiap kegiatan siaran televisi. Faktor kreativitas terkadang menjadi unsur terjadinya pelanggaran terhadap P3 dan SPS sehingga dalam setiap episode, tim Pesbukers selalu berusaha untuk tidak keluar dari batasan skenario yang telah disiapkan oleh tim kreatif untuk seluruh pemain dan aktor yang tampil. Sementara ANTV juga memanfaatkan media sosial youtube sebagai wadah rekaman dokumen Pesbukers yang telah tayang. Perlunya dilakukan pemotongan tayangan Pesbukers di media sosial youtube yang dinilai melanggar, sehingga publik tetap mendapatkan tontonan program televisi yang baik dan mendidik.

kata kunci: persepsi, pedoman perilaku penyiaran (p3), standar program siaran (sps), kreatif, media sosial youtube.

Abstract

This study attempts to know whether social media youtube be site choice the broadcasting

¹ Korespondensi: Ikbal Rachmat. Afiliasi: Faculty member of Communication Science Faculty, Esa Unggul University. Alamat: Jalan Arjuna Utara No.9, Kebon Jeruk, Jakarta 11510. Telp. (021) 5674223. E-mail: ikbal.rachmat@esaunggul.ac.id

especially television as a management audio-visual recording of documents that have shown to the public. Each program aired by television should follow the guidelines should not be violated, where activities telecast broadcasting below institutions authorities for the content of the broadcast content that the Indonesian Broadcasting Commission. Subject in this research is ANTV television, with the Pesbukers program. The method used in this research is qualitative descriptive, using a non-probability sampling technique with a model of purposive sampling. First, watch television programs Pesbukers. Secondly, analyzing the application guidelines behavior broadcasting (P3) and a standard of broadcast programs (SPS). Third collecting data by conducting interviews with the team Pesbukers ANTV guidelines regarding the use of P3 and SPS in the production and management of documents recording. The results of the study obtained that P3 and SPS constituting is a unity that can not be separated and be a reference for broadcasters as the basis, purpose and direction in every activity of television broadcasting. Creativity factor sometimes becomes an element of the violation of P3 and SPS so that in each episode, the Pesbukers team are always trying to not out of restrictions scenario prepared by the creative team to the rest of the cast and actor who perform. While the ANTV is also utilizing social media as a forum youtube footage Pesbukers documents that have been aired. There needs to be a choice of impressions Pesbukers in social media youtube, so that public will remain receive a spectacle a television program that is good and educate.

Keywords : social media youtube, audio and visual record and document management, the guidelines behavior broadcasting (p3), standard of broadcast programs (sps), pesbukers antv.

Media penyiaran elektronik khususnya televisi, keberadaannya saat ini masih menjadi salah satu sarana informasi dan hiburan yang efektif di tanah air, dimana masyarakat Indonesia memiliki kecenderungan untuk lebih senang menyaksikan informasi dan hiburan yang disertai dengan unsur audio visual ketimbang yang hanya memuat unsur teks. Ditengah berkembangnya media baru yakni internet, dengan segala bentuk *platform* koneksi yang ditawarkan, lembaga penyiaran televisi terus berupaya memberikan tayangan untuk tetap mendapat dari tarik dari pemirsa, terlihat dari beragamnya bentuk acara baik dari program informasi seperti tayangan langsung liputan berita hingga program hiburan *variety show* yang hampir memiliki kemiripan bentuk tayangannya dengan televisi lainnya.

Penyiaran sebagai kegiatan komunikasi massa mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta fungsi ekonomi dan kebudayaan, yang tidak boleh bertentangan dengan norma kesusilaan, hukum dan peraturan yang berlaku di tanah air. Para penyelenggaraan penyiaran menghasilkan luaran berupa siaran. Siaran adalah suatu produk yang sangat potensial untuk digunakan untuk tujuan-tujuan ideal dan pragmatis. Siaran, baik radio maupun televisi, berkembang menjadi mata dagangan atau komoditi dengan sasaran khalayak sebagai konsumen. Siaran dapat dijual dan dapat pula dipakai sebagai sarana menjual produk atau jasa. Hal ini dikerenakan sarana khalayak yang didapat dijangkau melalui siaran relatif sangat luas, dan terutama televisi memiliki daya stimulasi yang sangat tinggi terhadap khalayak.

Efek dari sebuah tayangan televisi adalah bersifat satu arah dimana penonton hanya sebagai audiensi pasif pada umumnya, namun saat ini penonton dapat pula berinteraksi langsung untuk menikmati program-program sesuai pilihannya (*relying on choice*) untuk kategori tayangan dari televisi berbayar, dimana pergeseran paradigma tersebut sudah lama masuk dalam perkembangan pasar di pertelevisian di Indonesia (Sasa, D, et al.: 1999).

Dunia pertelevisian pun semakin marak tumbuh di Indonesia seiring dengan berkembangnya teknologi informasi secara global dan regulasi baru juga memberi legitimasi bagi pendirian lembaga penyiaran swasta, publik dan komunitas sehingga membuat beberapa para pemilik modal memilih untuk juga berinvestasi dalam bisnis pertelevisian, yang dapat dilihat dengan semakin banyaknya saluran televisi yang mengudara baik secara lokal maupun nasional, tidak kurang terdapat lebih dari 10 stasiun televisi swasta, lebih dari 10 stasiun televisi berjaringan dan 1 stasiun televisi milik pemerintah, .

Namun sangat disayangkan, beberapa televisi yang mengudara saat ini terlihat ada yang menjadikannya untuk kepentingan pribadi, dimana terdapat sejumlah pemilik televisi yang berlatar belakang pebisnis lalu terjun dalam bidang politik, hingga menjadikan televisi tidak murni sebagai saluran *public* saja namun juga dimanfaatkan untuk kepentingan bisnis semata dan atau kepentingan politiknya. Jenis informasi yang dibutuhkan dan diharapkan pemirsa sudah tidak lagi sesuai ketika pembangunan bidang ekonomi dan bisnis mengambil alih peran televisi sesungguhnya.

Sebagai institusi bisnis, televisi swasta tentunya akan mempertimbangkan apa yang menjadi kebutuhan pemirsa, dan sebagai lembaga yang memegang nilai-nilai ideal, media televisi tidak ingin ditinggalkan oleh pemirsanya, sehingga perlu selangkah lebih maju dari pemirsanya. Setiap program siaran direncanakan, diproduksi, dan ditampilkan kepada khalayak harus dengan isi pesan yang bersifat edukatif, informatif, dan komunikatif. Pengolahan siaran, khususnya dalam hal perencanaan atau *programming* diselenggarakan pada kesadaran bahwa siaran memiliki kekuatan yang sangat besar untuk membangun dan menghancurkan masyarakat.

Untuk dapat memproduksi sebuah program acara yang baik, menarik dan tidak membosankan dengan penyajian dan kemasan yang tepat, maka diperlukan kreativitas yang tinggi, *working schedule* yang baik, tim produksi yang solid dan berkualitas. Dengan tujuan, tidak hanya sekedar memenuhi tatanan sinematografis dan kriteria layak siar atau tayang, namun mampu mencapai keberhasilan agar memperoleh *rating* dan *share* yang memuaskan dan yang terpenting adalah pemirsa mendapat informasi serta memahami dengan apa yang disampaikan atau disiarkan.

Salah satu penyumbang persentase *income* bisnis televisi adalah tayangan iklan, dimana dapat kita asumsikan efek masuknya iklan dalam acara televisi diantaranya, dana iklan mendukung kelancaran produksi acara televisi, acara televisi dapat mensosialisasikan, menginformasikan *product* atau jasa terbaru kepada pemirsa. Hal ini wajar saja apabila televisi memiliki sisi bisnis pada setiap tayangan acaranya, namun terkadang sisi bisnis lebih besar persentasinya dibandingkan dengan aspek moral.

Semua siaran, terutama televisi memiliki daya penetrasi yang sangat kuat terhadap individu dan kelompok/masyarakat, sehingga siaran televisi dapat menimbulkan dampak yang luas di masyarakat. Namun, saat ini stasiun tv lebih mengejar popularitas dan kredibilitas dibandingkan peran dan fungsi tv itu sendiri, mereka saling mengejar rating dan berlomba-lomba untuk menjadi stasiun televisi yang tidak lagi semata-mata menumbuhkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam perkembangan yang demikian pesat, wajarlah jika media televisi diharapkan mau berperan dalam mengimbangi arus kemajuan yang ada, lalu dimana dan bagaimana seharusnya peran televisi?

Hal ini menjadi tantangan bagi penyelenggara penyiaran dalam hal ini bukan hanya pemilik namun juga para *stakeholder* penyiaran. Bagaimana program tayangan mampu menarik pemirsa tentu hal ini memerlukan unsur kreatifitas dan inovasi dari para kreatif, visualisasi yang baik dari para produser (yang biasanya diwakilkan oleh produser) hingga

mampu memberikan *value* hingga kegiatan produksi dapat terus berjalan. Media untuk berbagi juga menjadi aspek terhadap popularitas program siaran, dimana keberadaan teknologi internet dengan media sosial dan jejaring sosial yang diberikan turut menentukannya

Saat ini tayangan yang telah disiarkan oleh stasiun televisi umumnya dapat dengan mudah kita dapatkan pada media sosial terutama *youtube*. *Youtube* memberikan ruang bagi khalayak untuk mengunggah dan atau mengunduh berbagai bentuk unsur audio visual, hal ini juga dimanfaatkan oleh stasiun televisi. Dengan kemudahan akses yang diberikan *youtube* menjadi pilihan tempat favorit/utama saat ini untuk lebih mempopulerkan tayangan-tayangannya. Lalu bagaimana media sosial ini dimanfaatkan oleh para penyelenggara penyiaran sebagai media pengelolaan dokumen dan rekaman siaran yang seharusnya tetap dengan fungsinya yakni sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial? yang tetap mengacu pada pedoman perilaku penyiaran dan standar program siaran, hal inilah yang menjadi dasar dilakukannya penelusuran lebih dalam pada penulisan ini, terkait dengan kegiatan pengelolaan dokumen dan rekaman program televisi Pesbukers di ANTV melalui media sosial *youtube*.

Penerapan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran menjadi dasar pada setiap kegiatan penyiaran (sebelum tayang kepada publik), namun masih terdapat tayangan yang melanggar aturan tersebut pada akhirnya, sehingga masih perlu diketahui permasalahan berupa : 1). Bagaimana peranan media online bagi program Pesbukers? 2). Bagaimana penggunaan media sosial *youtube* sebagai media pengelolaan dokumen rekaman audio visual program Pesbukers?

Hal terpenting dari penulisan ini yang perlu diketahui adalah bagaimana penyelenggara penyiaran ANTV memanfaatkan media sosial *youtube* sebagai media pengelolaan dokumen dan rekaman program televisi pesbukers, apakah dalam kegiatan berbagi tayangan ini juga menerapkan pedoman perilaku penyiaran dan standar program siaran, sehingga dapat menjadi pencerahan dan pemahaman bersama.

Metode Penelitian

Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksploratif dengan pendekatan induktif, yaitu suatu pendekatan dengan mengambil suatu kesimpulan secara umum dari fakta-fakta nyata yang ada di lapangan. Induktif merupakan cara berpikir, dimana ditarik kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual. Penarikan kesimpulan secara induktif dimulai dengan menyatukan pernyataan-pernyataan yang bersifat umum. penelitian ini dilakukan untuk melihat aspek yang terkait dengan pengelolaan media rekaman audio visual siaran program televisi Pesbukers ANTV yang disajikan melalui media sosial *Youtube* dan penerapan Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS).

Lokasi

kegiatan penelitian ini dilakukan pada lembaga penyiaran/stasiun televisi ANTV dengan para narasumber, khususnya tim produksi Pesbukers yang beralamat di Komplek Rasuna Epicentrum Lot 9, Jl. H.R. Rasuna Said, Karet Kuningan Setiabudi, Jakarta Selatan - Indonesia 12940, Tel. (021) 299 121 55, Fax. (021) 299 416 65.

Sumber Data

Jenis sumber data menurut H.B. Sutopo (2002:53) secara menyeluruh meliputi manusia (responden), peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, benda termasuk beragam gambar dan rekaman, serta dokumen maupun arsip. Informasi tersebut akan digali dari beragam sumber data, dan jenis sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi: 1). Key Informan Bapak Rully Setia sebagai produser program Pesbukers ANTV. 2). Adapun Informan pada program acara Pesbukers ANTV, yakni Melissa Sighaputri, Ade Lukman, dan Ayu Maya Gita sebagai tim kreatif serta divisi media sosial. 3). Arsip atau dokumen resmi sebagai data pendukung yang dapat memperjelas data utama, berupa Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran, Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS), script/naskah dan rundown acara program Pesbukers.

Teknik Pengumpulan Data

Data Primer

Teknik pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : 1). Wawancara mendalam (*indepth interview*): Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara percakapan informal. Wawancara percakapan informal menunjuk pada kecenderungan sifat sangat terbuka dan sangat longgar (tidak terstruktur) sehingga wawancara memang benar-benar mirip dengan percakapan. Wawancara dilakukan di lembaga penyiaran televisi ANTV pada ruang kerja para narasumber.

2). Observasi: Observasi atau pengamatan langsung yang dilakukan peneliti dalam hal ini bersifat observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah suatu bentuk observasi khusus dimana peneliti hanya menjadi pengamat yang pasif, tidak melakukan berbagai peran dalam situasi tertentu maupun berpartisipasi dalam peristiwa yang akan diteliti (Yin, 2002:113-114).

Data Sekunder

Pada penelitian ini dilakukan pengumpulan data sebagai penguat data primer yakni data sekunder yang diperoleh dari : 1). Dokumentasi dan Studi Kepustakaan : Teknik pengumpulan data dengan mempelajari dokumen, arsip-arsip, laporan, peraturan dan literatur lainnya yang relevan, dokumen-dokumen tersebut berasal dari media sosial Youtube, tim kreatif dan divisi media sosial ANTV. 2). Perekaman: Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat perekaman dengan menggunakan gambar hidup atau gambar diam (foto) serta perekaman audio (suara), baik pada saat menyaksikan tayangan Pesbukers di Youtube maupun kegiatan wawancara dengan narasumber.

Teknik Sampling

Sumber data yang digunakan di sini tidak sebagai sumber data yang mewakili populasinya tetapi lebih cenderung mewakili informasinya atau dengan kata lain menggunakan teknik sampling *Nonprobability* dengan jenis sampling yang dikenal sebagai *purposive sampling*, dengan kecenderungan peneliti untuk memilih informannya berdasarkan posisi dengan akses tertentu yang dianggap memiliki informasi yang berkaitan dengan permasalahannya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap atau sekelompok individu melalui pertimbangan tertentu yang diyakini mewakili semua unit analisis yang ada

Kriteria dari informan yang akan diwawancara ialah orang yang mengetahui tentang acata hiburan/non fiksi yakni Pesbukers periode tahun 2013, penanggung jawab kreatif program dan penanggung jawab pengelola rekaman program Pesbukers pada media sosial Youtube atau divisi media sosial.

Teknik Validitas Data

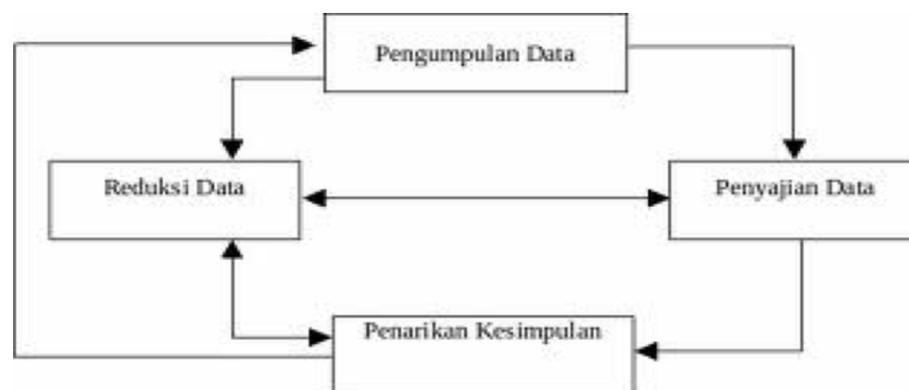
Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi data (sering kali juga disebut dengan triangulasi sumber), yaitu cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi atau data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan data sekunder berupa dokumen-dokumen terkait. Dari sini, peneliti akan sampai pada salah satu kemungkinan yakni data yang diperoleh ternyata konsisten, tidak konsisten, atau berlawanan. Dengan cara begini peneliti kemudian dapat mengungkapkan gambaran yang lebih memadai (beragam perspektif) mengenai gejala yang diteliti (Pawito, 2007:99).

Kegiatan pada tahap ini merupakan hasil kegiatan wawancara dengan narasumber yang telah memberikan pernyataan terhadap tayangan program televisi Pesbukers ANTV dari beberapa divisi terkait, lalu melakukan pengecekan kembali dengan dokumen yang terdiri dari tayangan Pesbukers periode tahun 2013 yang disajikan di youtube dan Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS).

Analisa Data

Dalam proses analisis kualitatif, menurut Miles & Huberman, yaitu: 1). Pengumpulan Data: Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data kembali dengan pelaksana produksi program Pesbukers, menitikberatkan kepada faktor-faktor yang menjadikan inkonsistensi penerapan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran. 2). Penyajian Data: Data yang diperoleh dengan identifikasi yang dimunculkan diharapkan menjadi temuan baru, sehingga tahap usulan peninjauan kebijakan produksi program dapat berjalan dengan mengacu pada Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran. 3). Reduksi Data: Tahap ini dilakukan bukan untuk mengurangi data yang telah diperoleh namun lebih kepada menyesuaikan dengan ketetapan perusahaan dalam hal ini ANTV dalam lingkup divisi produksi program acara hiburan Pesbukers. 4). Penarikan Kesimpulan: Menjadi tahap akhir apabila telah mencukupi data sehingga dapat sampai pada tahap kesimpulan, sebagai usulan kebijakan produksi program acara Pesbukers.

Berikut analisis interaktif (*interactive model of analysis*) yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.



Gambar 1. Model Analisis Interaktif Miles and Huberman

Hasil

Program Pesbukers ANTV

Pesbukers yang memiliki singkatan sebelumnya Pesta Buka Bareng Selebritis merupakan sebuah acara televisi yang ditayangkan oleh ANTV setiap Senin hingga Jumat pada awalnya, ditayangkan pada pukul 18:00-19:00 WIB. Acara ini pertama kali tayang pada tanggal 25 Juli 2011, yang berisi acara yang berhubungan dengan anak gaul (ABG) dan disiarkan selama 60 menit (15 Menit sebelum Adzan Maghrib).

Pada awalnya, Pesbukers disiarkan selama 1 jam 30 menit setiap hari selama bulan Ramadhan tahun 2011. Program ini dirintis oleh beberapa artis komedi seperti Olga Syahputra, Jessica Iskandar, Raffi Ahmad, Opie Kumis, dan Qubil AJ. Pesbukers merupakan program unggulan selama menunggu berbuka puasa pada awal di rilis, yang ditayangkan oleh ANTV. Tayangan edisi spesial lebaran menjadi titik awal perubahan durasi tayang program Pesbukers, menjadi 1 jam.

Pesbukers disiarkan selama 1 jam dan 30 menit pada hari biasa, dan 1 jam untuk Pesbukers Like This. Khusus Pesbukers Marhaban Ya Ramadhan, disiarkan selama 2 jam, dengan tambahan 30 menit untuk Pesbukers Ramadhan, dan hingga sekarang, Pesbukers disiarkan secara langsung setiap hari selama 2 jam 30 menit.

Pesbukers adalah sketsa realita, kini Pesbukers juga diperankan oleh beberapa pemain diantaranya artis Olga Syahputra, Raffi Ahmad, Jessica Iskandar, Denny Cagur, Opie Kumis, dan Sapri. Guyonan segar mereka seperti pantun jenaka dan rayuan gombal untuk menemani pemirsanya.



Gambar 2. Logo Pesbukers

Hasil Studi Pustaka Pasal 5 Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran tahun 2012 (dasar analisis : Etika Penyiaran dan Pedoman)

Mengutip pendapat yang diutarakan Sudirman Teba (2008: 119) bahwa etika penyiaran adalah salah satu etika media massa yang juga menonjol dan amat penting perannya dalam perkembangan media massa di Indonesia. Peraturan yang dikategorikan sebagai etika penyiaran disini adalah Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran yang dibuat oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) berdasarkan Keputusan KPI Nomor 009/ SK/ KPI/ 8/ 2004.

Etika penyiaran adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral menurut KBBI (2008: 383). Etika merupakan aturan-aturan mengenai apa yang baik dan apa yang buruk mengenai tingkah laku manusia, etika juga berbicara tentang hak dan kewajiban moral yang harus manusia sadari.

Etika dengan sendirinya bisa diartikan sebagai ilmu yang membicarakan masalah perbuatan tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang buruk. Etika sendiri sering digunakan dengan kata moral, susila, budi pekerti dan akhlak.

Etika penyiaran menjadi hal yang sangat penting peranannya dalam perkembangan media massa di Indonesia. Dengan adanya etika penyiaran, para pelaku media massa

mempunyai batasan-batasan dan aturan baik buruk dalam menyebarkan informasi, dan pada etika penyiaran Komisi Penyiaran Indonesia membuat keputusan peraturan serta mengkategorikan peraturan tersebut dalam Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran.

Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran merupakan ketentuan - ketentuan bagi lembaga penyiaran yang ditentukan oleh Komisi Penyiaran Indonesia untuk menyelenggarakan dan mengawasi sistem penyiaran nasional Indonesia. Adapun dasar, tujuan, arah dan asas Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran pada pasal 5 sekurang-kurangnya berkaitan dengan : 1). Rasa hormat terhadap pandangan keagamaan, 2). Rasa hormat terhadap hal pribadi, 3). Kesopanan dan kesusilaan, 4). Pelarangan dan pembatasan sedgan seks, kekerasan, dan sadisme, 5). Perlindungan terhadap anak-anak, remaja dan perempuan, 6). Penggolongan program menurut usia dan khalayak, 7). Penyiaran program dalam bahasa asing, 8). Ketepatan dan kenetralan program berita, 9). Siaran langsung dan Siaran iklan.

Hasil Studi Pustaka Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran tahun 2012

Definisi Kategori Pelanggaran (dalam bentuk perkataan/bahasa lisan)

Berikut beberapa definisi dari jenis pelanggaran yang dilakukan oleh lembaga penyiaran yang masuk dalam Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran diantaranya:

1). Menghina: Yang dianggap perkataan menghina adalah perkataan yang memandang rendah atau mempertunjukkan kekurangan seseorang dengan tujuan menjadikannya bahan ketawa, seperti memaki-maki, mengolok-olok, mengejek. Menghina kepada individu atau kelompok bias dalam hal berbagai aspek seperti ras, warna kulit, etnis, gender, cacat, orientasi seksual, kewarganegaraan, agama yang bisa menyinggung perasaan orang lain dan mencemarkan nama baik seseorang sehingga merasa malu.

2). Perkataan Jorok: Adalah perkataan yang mengandung makna kotor, cemar, cabul tidak patut untuk diucapkan karena melanggar norma-norma yang berlaku, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Pornografi, Pasal 4 ayat 1, yaitu : setiap orang dilarang memproduksi, membuat, memperbanyak, menggandakan, menyebarkan, menyiarkan, mengimpor, mengeksport, menawarkan, memperjualbelikan, menyewa atau menyediakan pornografi yang secara eksplisit memuat : kekerasan seksual, masturbasi atau onani, ketelanjangan atau tampilan vulgar, alat kelamin. Artinya setiap pelaku atau seorang yang terlibat dalam setiap program (*host* dan artis pendukung) dilarang mengucapkan kata-kata kotor dengan sengaja ataupun tidak disengaja secara rinci dan detail.

3). Merendahkan Martabat: Adalah perkataan yang didalamnya terdapat kata-kata yang melanggar norma kesopanan, seperti menyepelkan, menjatuhkan, mencemooh orang lain menyangkut harga diri.

4). Pelecehan Agama: Adalah suatu perkataan yang diucapkan kepada orang lain/kelompok tertentu dengan konotasi negatif mengenai agama/keyakinan sehingga dapat menyakiti hati.

Unsur Kreatif Produksi Dalam Program Pesbukers Yang Tidak Melanggar Etika Penyiaran (Pedoman Perilaku Penyiaran Dan Standar Program Siaran)

Mengawali kelanjutan wawancara dalam perbincangan dengan tim kreatif peneliti mengajukan pertanyaan, Bagaimanakah unsur kreatif produksi yang tidak melanggar etika

penyiaran (Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran) diterapkan dalam program Pesbukers?, dimana kita pahami bersama kreatif itu merupakan perwujudan yang beda dari bentuk lainnya atau sebelumnya.

Tim kreatif yang diwakili mbak Ayu mengatakan, kita coba melihat bentuk jadinya untuk aksesoris lalu bentuk tersebut dipasangkan di tubuh pemain, jika tidak mengganggu lakon di panggung kita gunakan, sementara naskah untuk pemain ketika pemain membacanya dan menyesuaikan/menjiwai dengan baik, kita gunakan baik aksesoris maupun naskahnya.

Dijelaskan juga terkadang pemain seperti Bang Opi Kumis atau Bang Sapri yang paling sering pakai aksesoris-aksesoris ”nyeleneh” justru *enjoy*, sehingga hal ini meyakinkan kami tim kreatif bahwa aksesorisnya wajar bahkan kalau kami tidak padukan dengan aksesoris ”nyeleneh” tadi pemainnya malah terlihat kurang menghibur atau gak bisa buat tertawa penonton, padahal program Pesbukers program hiburan.

Bagaimana dengan naskah, hal tersebut juga bagian dari tanggungjawab kreatif. Benar tepatnya *script writer*, dalam teks yang tertulis untuk dibaca oleh para pemain atau panduan bintang tamu kami sudah menyesuaikan untuk tidak ada kata yang menyinggung, atau memperolok, namun memang kami tidak pungkiri terkadang pemain sendiri yang suka improvisasi saat berdialog, yang terkadang mengeluarkan kalimat atau sebuah percakapan yang pada akhirnya memperolok pemain lain, pernah juga menyinggung bintang tamu atau penonton di studio. Pada saat siaran langsung kami tidak dapat memotong guyonan atau kalimat yang dilontarkan pemain tersebut, karena tidak ada celah pemotongan, nah hal inilah yang terkadang menjadi bentuk pelanggaran terhadap Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran.

Kami menyadari hal tersebut, walau terkadang memang suasana/penjiwaan pemain yang berbeda tiap episodenya. Kami berusaha mengawal suasana hati pemain dari sebelum tampil, seperti Raffi Ahmad yang sangat sibuk kejar tayang saat menjelang pernikahannya, dengan beragam suasana persaan hatinya, ketika itu kami berusaha untuk tidak membuat Raffi *bad mood* dimana kita tahu Raffi sebagai tokoh pemain utama juga di Pesbukers. Ada juga pemain yang biasanya terbawa oleh suasana penonton yang ada di studio, hingga saking *excited*nya melontarkan kata-kata yang melanggar etika.

Dikatakan selanjutnya bahwa kami juga langsung mengambil tindakan setelah segmen berakhir dengan melakukan *briefing* atas kalimat atau kata yang terlanjur terucap yang bersifat menyinggung dan melanggar etika langsung kepada pemainnya, agar tidak mengucapkan kata-kata yang menghina, memperolok atau perkataan jorok dan kamipun sudah siap dengan konsekuensi teguran dari KPI.

Singkatnya kami sampaikan ucap mba Ayu terkait kreatif kami selalu memunculkan ide dengan tampilan yang belum pernah ada ataupun adanya kemiripan dari yang sudah ada dengan tidak menggunakan simbol atau bentuk tanda yang dapat menyinggung atau melanggar etika. Dalam naskah pemain juga kami buat berdasarkan ketentuan etika, dalam hal ini mengacu P3 dan SPS, walaupun muncul dialog yang menyinggung, memperolok ataupun menghina sekali lagi karena spontanitas yang di *improve* oleh para pemain sesaat berada di panggung yang tidak ada dalam skenario/naskah dialog pemain yang kami telah siapkan sebelumnya.

Peranan Media Online Bagi Program Pesbukers

Dalam penelitian ini dilakukan juga upaya untuk melihat perspektif dari sudut lainnya yakni melalui media sosial youtube dengan tujuan untuk mengetahui apakah media sosial Youtube menjadi situs pilihan penyelenggara penyiaran khususnya Pesbukers ANTV sebagai

tempat pengelolaan rekaman dokumen audio visual yang telah tayang bagi publik, dengan dasar yang sama bahwa setiap program yang ditayangkan oleh televisi harus mengikuti pedoman yang tidak boleh dilanggar, dimana kegiatan penayangan penyiaran berada dibawah lembaga yang berwenang terhadap isi siaran yakni Komisi Penyiaran Indonesia, namun bagaimana jika melalui media online.

Media online yang saat ini merupakan bagian dari media massa menurut Mas Ihsan serta merta menjadi media untuk berbagi tayangan program Pesbukers. Perannya Youtube sebagai pilihan media sosial yang digunakan Pesbukers cukup signifikan, kita bisa lihat dari *viewernya*. Selain itu Youtube juga bisa di akses oleh siapa saja, dimana saja dan kapan saja dan bisa berulang-ulang melihatnya tanpa dikenakan biaya, ya hanya biaya penggunaan internet.

Sehingga menurut saya keberadaan media online ini mempunyai peranan yang sangat baik dalam memperkenalkan program Pesbukers ANTV baik di luar negeri maupun berbagai wilayah di Indonesia yang tidak dapat menjangkau siaran ANTV imbuhnya.

Banyak juga kalo kita amati program televisi lainnya selain yang ada di ANTV yang menggunakan media online karena menurut saya ada juga aspek interaktif yang bisa dilakukan oleh penontonya, yang tidak sama seperti televisi yang hanya bersifat satu arah.

Penggunaan Media Sosial Youtube Sebagai Media Pengelolaan Dokumen Rekaman Audio Visual Program Pesbukers

Wawancara kami berlanjut dengan diskusi penggunaan media sosial Youtube sebagai media pengelolaan dokumen rekaman program acara Pesbukers, bagaimana kegiatan ini dilakukan.

Program Pesbukers membagikan juga tampilan episode yang telah tayang melalui media sosial Youtube, dengan tujuan yang tadi itu, ya program Pesbukers dapat di akses kapan saja, dimana saja, oleh siapa saja dan bisa berulang-ulang juga, sehingga Pesbukers dapat dikenal dan di tonton banyak orang, selain yang memiliki akses menonton dari televisi.

Semua episode yang telah tayang kita bagikan melalui Youtube, jadi kita anggap Youtube juga sebagai server virtual kita, kita dapat melakukan setelah program resmi tayang di televisi. Tayangan yang ada di Youtube sama dengan episode yang telah tayang di televisi, kita hanya memotong iklan komersilnya saja. Tayangan Pesbukers di Youtube juga tidak kita edit/potong lagi selain bagian iklan tadi, sehingga setiap adegan pada tiap episodenya persis sama.

Ihsan juga menyampaikan bahwa, ada juga pihak-pihak lain biasanya personal, blogger-blogger atau atas nama sebuah media online mengunduhnya lalu memasukkannya dalam blog, atau media online yang mereka kelola, bagi kami tim Pesbukers hal itu sah-sah saja, satu sisi malah membantu melakukan “hidden Promote” bagi program Pesbukers, sehingga kami membebaskan saja.

Ada juga memang yang mengambil untuk keperluan menaikkan rangking blognya atau situs onlinenya dengan memberikan judul/hastag yang beragam. Jadi bagi kami keberadaan online media dengan media sosial Youtube yang diberikan secara gratis untuk mengunggah file, terutama file video sangat membantu memperkenalkan Pesbukers dalam jaringan yang lebih luas.

Simpulan

Dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang peneliti dapat sampaikan sebagai berikut: 1). Unsur kreatif produksi dalam program pesbukers pada

perencanaan di atas kertas di buat untuk tidak melanggar etika penyiaran (pedoman perilaku penyiaran dan standar program siaran) dengan selalu memunculkan ide dengan tampilan yang belum pernah ada, dengan tidak menggunakan simbol/bentuk/tanda yang menghina pihak lain atau melanggar etika. Dalam naskah pemain juga dibuat berdasarkan ketentuan P3 dan SPS. Tersajinya tayangan berupa penggalan dialog dari para pemain dengan perkataan jorok ataupun menghina merupakan bentuk spontanitas/tidak terdapat pada naskah ataupun *briefing* produksi sebelum kegiatan program berlangsung, hal ini merupakan improvisasi sepihak dari para pemain sesaat berada di panggung, para pendukung acara lainnya yakni penonton di studio yang dapat berinteraksi langsung baik dengan konteks verbal (ucapan kata) maupun sikap dan pemain lainnya sebagai lawan dialog juga mampu menumbuhkan sikap dan ucapan spontanitas tersebut kepada pemain yang sedang berdialog, sehingga terjadi dialog sesaat di luar naskah.

2). Peranan media online bagi program pesbukers sangat penting, dimana media sosial *youtube* sangat mendukung dalam memperkenalkan program Pesbukers untuk khalayak di wilayah-wilayah yang tidak terjangkau siaran terestrial ANTV, dan dengan aspek interaktifnya yang bisa dilakukan oleh pengguna internet tersebut baik untuk memilih episode tayangan, memberikan komentar maupun hanya sekedar memberi tanda (suka/tidak suka) terhadap tayangan program Pesbukers yang dibagikan melalui *youtube*.

3). Penggunaan media sosial *youtube* sebagai media pengelolaan dokumen rekaman audio visual berfungsi juga sebagai server virtual program Pesbukers ANTV. Keberadaan online media khususnya media sosial *youtube* yang diberikan secara gratis untuk mengunggah file, terutama file audio visual sangat membantu memperkenalkan Pesbukers dalam jaringan yang lebih luas. Dalam hal ini divisi media sosial melakukan pembagian ke dalam beberapa bagian (*part by part*) untuk tiap episodenya secara berurutan sehingga memberikan kemudahan juga dalam pencarian episode maupun bagian tertentu yang ingin di tonton oleh para pengguna media sosial *youtube*.

Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan YME atas terselesaikannya penelitian yang kami rencanakan. Upaya ini kami lakukan untuk mendapatkan pemahaman lebih kongkrit terhadap penelitian Analisa Penerapan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (Sebuah Studi Kasus Ragam Persepsi Antara KPI dan ANTV Pada Program Acara Pesbukers) agar wawasan terhadap etika, kreativitas, pengelolaan media rekam audio visual pada media sosial khususnya *youtube* dalam sebuah produksi program acara televisi yang sehat (berkualitas dan bermanfaat) sesuai Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran dapat diperoleh, serta usulan dalam saran dapat menjadi masukan bagi penyelenggara program.

Kepada semua pihak yang telah membantu hingga keberlanjutan penelitian ini baik pada saat persiapan, masa penelitian, pembahasan maupun pada saat penyusunan laporan kemajuan penelitian ini kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Dr. Halomoan Harahap, M.Si Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi, atas motivasinya untuk kami terus berkarya pada bidang penelitian.
2. Ibu Ari Anggarani W.P.T, SE, MM ketua Lembaga Penelitian yang memberikan masukan-masukan pada setiap tahap penelitian yang kami lakukan.
3. Bapak Rully Setia sebagai produser program Pesbukers ANTV.
4. Melissa Sighaputri, Ade Lukman, dan Ayu Maya Gita, sebagai tim kreatif, D. Ihsan, Johan N sebagai tim produksi serta divisi media sosial ANTV.

5. Narasumber bidang keahlian media dan komunikasi Bapak Dicky Sofyan, Ph.D, terima kasih atas segala pencerahan keilmuan dan kesempatan yang telah diberikan
6. Bapak Dr. Asep Saefudin, sebagai narasumber keahlian komunikasi yang telah memberikan informasi dan tanggapan dalam penelitian yang kami lakukan.
7. Rekan-rekan di Fakultas, baik sesama dosen maupun sesama peneliti, atas saran dan masukannya serta diskusi yang tidak terstruktur selama penelitian.
8. Dan semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat kami atas penelitian ini.

Tentunya dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan baik dari segi penulisan maupun isinya, karenanya kami mengharapkan saran dan masukan yang membangun guna melengkapi penelitian ini.

Referensi

Buku saku literasi media televisi, KPI bekerjasama dengan Kominfo. (2014).

Buku Inspirasi Komunikasi Bagi Indonesia (Teori dan Studi Kasus), LSPR dan Lentera Ilmu Cendekia. (2015).

Pawito., (2007). *Penelitian kaulitatif.* Yogyakarta : LKiS.

Sasa, D, et al. (1999). *Pengantar Komunikasi.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Indonesia. (2002). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002.*

Indonesia. (2013). *Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS) 2013.*